



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Mobilitas menjadi salah satu hal yang penting dalam proses adaptasi jurnalisisme multimedia. Kecepatan dan aktualitas selalu dicari oleh *user* dalam setiap berita, maka adaptasi mobilitas yang tinggi perlu dilakukan media untuk mengakomodir kebutuhan *user*. Perusahaan media pun perlu mengedepankan pendekatan secara *user* atau *user-centered approach* agar perubahan yang dilakukan tepat, sesuai dengan konsumennya. Salah satunya dengan menerapkan praktik *mobile journalism* dalam ruang redaksi.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap kecenderungan orientasi *user* yang bergerak ke arah yang lebih *mobile*, ruang redaksi *Kompas.com* menerapkan praktik MOJO dengan *output* video yang dilakukan oleh tim MOJO sebagai tim pengembangan. Dalam proses produksinya, penerapan MOJO melibatkan para pekerja redaksi dari berbagai lapisan jenjang termasuk Pemimpin Redaksi Wisnu Nugroho, Wakil Redaktur Pelaksana *Desk* Multimedia Laksono Hari Wiwoho, serta jurnalis MOJO Sherly Puspita.

Proses adaptasi dari sisi produksi sebenarnya akan lebih mudah, karena perangkat *mobile* yang sudah dekat dengan jurnalisnya. Kebutuhan

user mengonsumsi informasi secara *mobile* harus ditangkap dengan penggunaan perangkat *mobile* dalam proses produksi pula. Keselarasan ini yang akan menjadikan perusahaan media relevan dan mampu bertahan dalam persaingan jurnalisme multimedia. Peneliti menyimpulkan bahwa praktik *mobile journalism* diterapkan sebagai salah satu bentuk inovasi bagi *Kompas.com* sebagai media daring. Meski sudah berformat multimedia, namun praktik *mobile journalism* mampu lebih memaksimalkan produksinya baik dari sisi institusi, teknologi, organisasi hingga aspek produser-*user*. Pendekatan *multimedia logic* menjadi pendekatan yang peneliti gunakan untuk dapat memahami praktik MOJO di ruang redaksi *Kompas.com*.

MOJO di *Kompas.com* diimplementasikan dari dua perspektif yakni MOJO sebagai proses produksi, serta MOJO sebagai tim pengembangan. Dari sisi proses produksi, MOJO di *Kompas.com* menjadi cara berpikir yang mengedepankan efektivitas alur produksi dan tenaga kerja. Dengan satu orang jurnalis mampu menghasilkan banyak bentuk multimedia tentunya akan mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi *user*.

Dari sisi MOJO sebagai tim pengembangan. *Kompas.com* sadar bahwa walaupun sering dikerjakan secara tidak sadar, MOJO tetaplah praktik jurnalisme baru. Maka dari itu, ruang redaksi membentuk tim pengembangan untuk mempersiapkan kelahiran MOJO secara menyeluruh di ruang redaksi, dengan melakukan eksperimen dan nantinya diminta untuk menentukan standar format MOJO di *Kompas.com*. Konsep MOJO pada tim pengembangan ialah jurnalis *multi-skill* dengan mobilitas yang tinggi yang mampu melakukan produksi berita multimedia dengan alat yang *compact*.

Tim MOJO ini berisi empat jurnalis MOJO yang bertugas untuk memproduksi konten video dalam kanal Youtube *Kompascom Reporter on Location* sebagai platform distribusi utamanya. Sadar bahwa media sosial menjadi platform distribusi pendukung yang efektif, tim ini juga diberi keleluasaan untuk melakukan eksperimen pada platform media sosial. Tim MOJO diharuskan untuk memproduksi berita menggunakan perangkat *mobile*. Berdasarkan kriteria Burum dan Quinn (2016), tim MOJO sudah masuk dalam kategori *full* MOJO yang berarti sudah secara penuh menggunakan perangkat *mobile* untuk produksi beritanya.

Ditinjau dari *multimedia logic*, bahwa logika berpikir dengan memprioritaskan multimedia ini dapat dilihat dalam empat perspektif. Dari *institutional perspective*, praktik yang dilakukan di *Kompas.com* pada visi *Kompas.com* yang paling utama adalah memenuhi kebutuhan *user* dengan mengedepankan praktik jurnalisme baru agar relevan dengan *user*. Misinya adalah dengan mempraktikkan MOJO dalam ruang redaksinya melihat kecenderungan *user* yang bergeak ke arah yang lebih *mobile*. Selain itu, visi jangka panjang *Kompas.com* untuk menerapkan praktik MOJO adalah untuk pertimbangan peralihan tren media di masa yang akan datang sehingga membuat institusi mengikuti arus tren MOJO saat ini. Poin pengembangan di institusi juga terpenuhi dengan membentuk tim pengembangan MOJO untuk persiapan kelahiran MOJO di ruang redaksi *Kompas.com* secara menyeluruh. Efisiensi tenaga kerja juga terpenuhi dengan praktik MOJO yang sangat ideal dan memungkinkan untuk dilakukan oleh satu orang saja dalam melakukan tahapan produksi. Meski begitu, sisi penghematan pengeluaran belum terasa signifikan bagi *Kompas.com* karena

belum diterapkan secara menyeluruh dan *Kompas.com* sedang berada pada fase pengadaan barang yang memakan pengeluaran yang besar. Konvergensi institusi ini dilakukan agar mampu beradaptasi dalam jurnalisme di era multimedia saat ini. Penerapan praktik jurnalisme multimedia yakni MOJO bertujuan untuk menghemat pengeluaran dan efisiensi tenaga kerja.

. Dari *technological perspective*, terdapat beberapa hal yang belum dilakukan *Kompas.com* untuk memaksimalkan praktik MOJO yang ideal, yakni dari sisi penyediaan perangkat, dimana *Kompas.com* belum melakukan pengadaan perangkat sebagai bentuk investasi. Peneliti menyimpulkan pengadaan perangkat belum dilakukan karena masih berada dalam skala kecil yakni tim MOJO saja dan dirasa belum mendapatkan keuntungan dari hal tim MOJO ini sehingga institusi belum mau mengeluarkan anggaran. Dari sisi *software*, *Kompas.com* telah mengakomodir jurnalisnya dengan berlangganan aplikasi KineMaster premium dan telah memperbarui CMS ramah *mobile* untuk mempermudah kinerja jurnalis MOJO saat peliputan.

Dari *organizational perspective*, peneliti menyimpulkan bahwa praktik MOJO sebagai praktik jurnalisme baru dalam *Kompas.com* mampu membawa kinerja dan budaya media dalam pencapaian sinergi yang baik di ruang redaksi. Sinergi yang dicapai dengan menerapkan MOJO secara *full* yang mampu memotong alur produksi yang panjang menjadi lebih singkat dan memperpendek koordinasi antar divisi. Dari sisi budaya kerja, keempat jurnalis MOJO membiasakan diri untuk saling berbagi informasi dalam setiap kesempatan berkumpul. Hal ini peneliti lihat sebagai upaya pelatihan mandiri bagi sesama jurnalis yang mampu membawa perubahan dan nuansa yang lebih positif dalam

proses konvergensi. Peneliti menyarankan *Kompas.com* untuk mengadakan posisi *mobile editor* yang merupakan keempat jurnalis MOJO di tim pengembangan untuk menjaga mutu dan standar konten MOJO bila akan diterapkan secara menyeluruh di ruang redaksi.

Dari sisi produser-*user*, praktik MOJO di *Kompas.com* telah selaras dengan perspektif ini. Yakni jurnalis di *Kompas.com* telah mampu beradaptasi dengan lingkungan jurnalisme yang baru yang diterapkan dalam *multi-skilling* yang dilakukan oleh jurnalis MOJO dalam melakukan proses produksi. Bentuk adaptasi *multi-skilling* juga diperlukan jurnalis agar mampu menguasai teknik *story telling* dan *news gathering* serta mampu menentukan platform distribusi berita. Meskipun resistansi beberapa kali dialami oleh jurnalis MOJO sebagai tantangan dalam melakukan perubahan dan inovasi, namun bila ditanggapi dengan baik, resistansi tersebut akan dapat diatasi.

Pada konsep *mobile-first mindset*, *Kompas.com* telah menerapkan pendekatan yang berpusat pada *user* (*user-centered approach*) di mana hal ini dilakukan dalam pengambilan keputusan, penerapan visi misi, hingga pertimbangan mempraktikkan praktik MOJO untuk mengikuti pergerakan *user* yang lebih *mobile*. *Kompas.com* juga memperhatikan dan menyelaraskan pengalaman pengguna (*user-experience*) dalam memproduksi berita dengan menghindari gap pada perangkat produksi jurnalis dan perangkat konsumsi *user*. *Engagement* yang tinggi juga didapat oleh *Kompas.com* dari produk-produk MOJO yang diproduksi. Peneliti menyimpulkan bahwa konten MOJO disukai *user* karena mampu memproduksi berita dengan cepat dan aktual dari lapangan. Pemilihan kanal Youtube juga menjadi pertimbangan untuk melakukan monetisasi

pada model bisnis *Kompas.com*. Youtube dipilih karena potensial dari segi pendapatan institusi. Namun, pengembangan MOJO tidak menutup kemungkinan dari platform lainnya seperti Facebook untuk mengejar *engagement user* yang lebih tinggi dan Instagram yang memiliki potensi *user* milenial. Hal ini selaras dengan konsep multiplatform yang ditawarkan Adornato (2017, p. 69).

Maka dari itu, praktik MOJO yang dilakukan dalam ruang redaksi *Kompas.com* telah mengedepankan kebutuhan *user* yang lebih *mobile* sebagai prioritas utama dalam produksi berita. Serta telah mengikuti perubahan orientasi *user* ini dengan melihat *engagement* dari *user-experience* konten multimedia dengan media sosial sebagai platform distribusinya.

5.2 Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang implementasi MOJO di media daring melalui konsep *multimedia logic* yakni perspektif institusi (*institutional perspective*), teknologi (*technological perspective*), organisasi (*organizational perspective*), dan *producer-user* (*producer-user perspective*) serta konsep *mobile-first mindset*. Peneliti sadar akan adanya kekurangan dalam penelitian ini yang masih perlu disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Beberapa aspek yang perlu disempurnakan misalnya observasi. Penelitian ini tidak mampu melihat penerapan MOJO secara langsung karena tidak melakukan observasi lapangan dikarenakan pandemi COVID-19 yang sedang

terjadi ketika penelitian ini dilakukan. Selain itu wawancara lebih lanjut secara mendalam pada narasumber lain juga dapat dilakukan untuk menyempurnakan dan mengkonfirmasi jawaban-jawaban *key informant*. Misalnya pada jurnalis *desk* lain yang menerapkan MOJO sebagai proses produksi, atau pada wartawan *desk* multimedia lainnya.

Penelitian ini meneliti *mobile journalism* sebagai bentuk jurnalisme baru. Penelitian selanjutnya juga dapat menelaah bagaimana perkembangan MOJO bila pada akhirnya diterapkan secara keseluruhan di *Kompas.com* dan melihat kesesuaian persepsi MOJO saat ini dengan masa mendatang. Tidak hanya dari segi teknis, penelitian selanjutnya juga bisa lebih mendalam membahas soal konten MOJO.

Saran bagi *Kompas.com* apabila praktik MOJO akan diterapkan di seluruh ruang redaksi yang pertama adalah pengadaan perangkat *mobile*. Hal ini akan membantu menyamakan kualitas hasil yang maksimal dari perangkat yang seragam. Selain itu, *template* yang disiapkan untuk video akan menggunakan ukuran yang sama dan tidak perlu menyesuaikan perangkat dengan ukuran yang berbeda-beda.

Penghematan pengeluaran juga belum dirasakan karena saat ini *Kompas.com* masih menjalankan dua praktik jurnalisme, yakni konvensional yang menggunakan kamera canggih, dan pengembangan yang menggunakan perangkat *mobile*. Praktik jurnalisme *Kompas.com* yang belum spesifik pada satu bentuk ini membuat institusi merasa justru mengalami penambahan pengeluaran. Maka agar dapat hasil yang maksimal, penerapan praktik jurnalisme di *Kompas.com* perlu

spesifik dilakukan dalam satu praktik saja, sehingga institusi akan merasakan penghematan pengeluaran bila menerapkan satu praktik jurnalisisme yakni MOJO dalam ruang redaksi.

Saran selanjutnya adalah menjadikan jurnalis tim MOJO sebagai *Mobile Editor*. Saran ini peneliti adaptasi dari media *Hindustan Times (Hindustan Times)* di India pada penelitian Kumar & Shuaib (2017). Tujuan *mobile editor* ini adalah menjaga standarisasi MOJO di media. *Mobile editor* dianggap sebagai jurnalis yang paling memahami praktik MOJO yang adalah jurnalisisme baru di ruang redaksi. Maka dari itu, *mobile editor* memastikan standar yang sama pada setiap jurnalis MOJO. Hal ini termasuk dalam pemberian pelatihan dan *briefing* pada jurnalis MOJO yang akan menggunakan peralatan sebelum turun ke lapangan. Peneliti menyarankan empat jurnalis dalam tim MOJO dijadikan sebagai *mobile editor* setelah selesai berada dalam tim pengembangan.